

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Saat ini persaingan dunia bisnis semakin pesat yang mengakibatkan banyak bermunculan perusahaan manufaktur. Kebanyakan investor tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan manufaktur. Pada tahun 2020 ini perusahaan manufaktur mengalami penurunan labanya diakibatkan sejak Pandemi Covid 19. Perusahaan manufaktur mengurangi aktivitas pembelian dan inventaris untuk mengendalikan pengeluaran. Penurunan laba ini mengakibatkan manufaktur secara umum menekan biaya, turunnya permintaan dan penurunan kapasitas produksi diakibatkan daya beli masyarakat belum membaik berdampak pada permintaan pasar ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), 19 Oktober 2020).

Penurunan laba ini mengakibatkan manajemen perusahaan memiliki kewajibannya sehingga pemberian sinyalnya berkaitan dengan keadaan perusahaan. Sinyalnya mengungkapkan penginformasian akuntansi misalnya laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas memicu manajemen melaksanakan praktik manajemen laba. Manajemen laba ini bertujuan untuk memperindah angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara mengutak-atik angkanya sehingga kelihatan cantik dan mampu memaksimalkan kesejahteraan manajernya. Adapun faktor yang memberikan pengaruh pada manajemen laba terutama ukuran KAP, komite audit, profitabilitas dan leverage.

Perusahaan ini selalu menggunakan KAP untuk melakukan pengauditan laporan keuangannya sebelum diterbitkan BEI. KAP dapat digunakan perusahaan baik KAP big four maupun KAP non big. KAP big four dianggap dapat mengurangi praktik manajemen laba dalam melaporkan setiap kesalahan material yang dilakukan manajemen.

Untuk mencapai laba yang maksimal akan dilakukan pengawasan komite audit dan jumlah dewan direksi. Komite audit ini melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan untuk mengetahui tingkat kekeliruan yang terjadi. Keberadaan komite audit ini sebagai pengendalian

peningkatan pengakuan kualitas laporan keuangan guna menghindari terjadinya praktik manajemen laba.

Perusahaan dalam memperoleh laba ini mengalami kenaikan maupun penurunan dan biasanya pengukuran laba dipergunakan profitabilitas. Dalam profitabilitas ini mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi maupun rendah. Keterkaitan profitabilitas rendah ini mengakibatkan perusahaan sering melakukan praktik manajemen laba bertujuan menaikkan laba diperolehnya dengan melihat sahamnya dan mempertahankan investornya.

Kegiatan transaksi perusahaan bukan hanya pada laba tetapi pada hutang dan biasanya diukur dengan leverage. Dalam leverage ini mengukur besarnya aktiva yang dibiayai hutang. Hutang tinggi dapat membahayakan perusahaan dan menghadapi kesulitan untuk melepaskan beban hutangnya. Untuk itu dibutuhkan penanganan hutang tersebut agar terkendali dan menghindari pemicu pihak manajemen melakukan manajemen laba.

Data perusahaan manufaktur tersaji yakni :

**Tabel 1**  
**Data KAP, Komite Audit, Laba Bersih Setelah Pajak, Total Hutang dan Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020**

No	Perusahaan	Tahun	KAP	Komite Audit	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Hutang	Arus Kas Operasi
1	PT. Wijaya Karya Beton	2017	Hadori	3	340.458.859.391	4.320.040.760.958	556.091.289.817
		2018	Amir	3	486.640.174.453	5.744.966.289.467	733.378.642.718
		2019	Amir	3	510.711.733.403	6.829.449.147.200	1.265.494.814.876
		2020	Amir	3	123.147.079.420	5.118.444.300.470	803.263.880.033
2	PT. Ekadharma International Tbk	2017	Kanaka	3	76.195.665.729	133.949.920.707	51.605.876.745
		2018	Kanaka	3	74.045.187.763	128.684.953.153	61.219.347.295
		2019	Tjahjadi	3	77.402.572.552	115.690.798.743	115.559.223.532
		2020	Hendrawinata	3	95.929.070.814	129.617.262.724	231.776.954.118
3	PT. Jembo Cable Company Tbk	2017	Tanubrata	6	83.355.370.000	1.380.623.870.000	85.948.536.000
		2018	Tanubrata	6	88.428.879.000	1.472.379.829.000	7.444.003.000
		2019	Kanaka	4	102.517.868.000	1.132.622.126.000	179.820.473.000
		2020	Kanaka	4	11.924.112.000	778.897.969.000	405.915.749.000

Dari data diatas menunjukkan PT. Wijaya Karya Beton tahun 2020 dengan KAP Amir dan arus kas operasi di tahun 2020 sebesar Rp 803.263.880.033 menurun dari tahun 2019. PT. Ekadharma International Tbk tahun 2020 KAP Hendrawinata diganti dari Tjahjadi tahun 2019, komite audit tetap 3 orang dan arus kas operasi tahun 2020 Rp 231.776.954.118 meningkat dari tahun 2019. PT. Jembo Cable Company Tbk memiliki laba bersih setelah

pajak di tahun 2020 Rp 11.924.112.000 menurun dari tahun 2019, total hutang di tahun 2020 sebesar Rp 778.897.969.000 menurun di tahun 2019 dan arus kas operasi di tahun 2020 sebesar Rp 405.915.749.000 naik dari tahun 2019.

Adapun latar belakang ini mendorong peneliti membahasnya dengan judul **“Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”**.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Manajemen Laba**

Kono, Yuyetta (2013:3) KAP *big four* mempunyai auditor berpengalaman sehingga terjadi pembatasan pada manajemen laba.

Dinuka, Zulaikha (2014:8) KAP besar mudah mengetahui dan menemukan kekeliruan yang dilakukan kliennya dan auditornya melakukan pembatasan pada manajemen laba.

Hasanuddin (2015:11) KAP besar memeriksa laporan keuangannya dimana auditornya berpengalaman dan tingginya keahliannya sehingga menurunkan praktik manajemen laba.

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Kertayanti, Novitasari, Saitri (2020:179) perusahaan memiliki komite audit dapat meminimalkan praktik manajemen labanya.

Oscar, Harindahyani (2019:77) KAP *big 4* mudah mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga mampu menurunkan praktik manajemen labanya.

Alfiyasahra, Challen (2020:40) anggota komite audit yang banyak dalam perusahaan sebagai petanda kinerjanya baik disebabkan adanya pengendalian dari anggota komite audit dan mampu menurunkan praktik manajemen labanya.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Prasadhita dan Intani (2017:251) kenaikan laba yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai petanda tingginya profitabilitas dapat membuat manajer dalam menurunkan labanya.

Lestari, Wulandari (2019:21) perusahaan mendapatkan profitabilitas kecil dapat mendorong perusahaannya melaksanakan manajemen laba dengan penggunaan cara menaikkan pendapatannya.

Yasa, Sunarsih, Pramesti (2019:23) rendahnya profitabilitas ini menjadi penyebab pelaksanaan manajemen laba guna menaikkan labanya sehingga profitabilitas tinggi.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

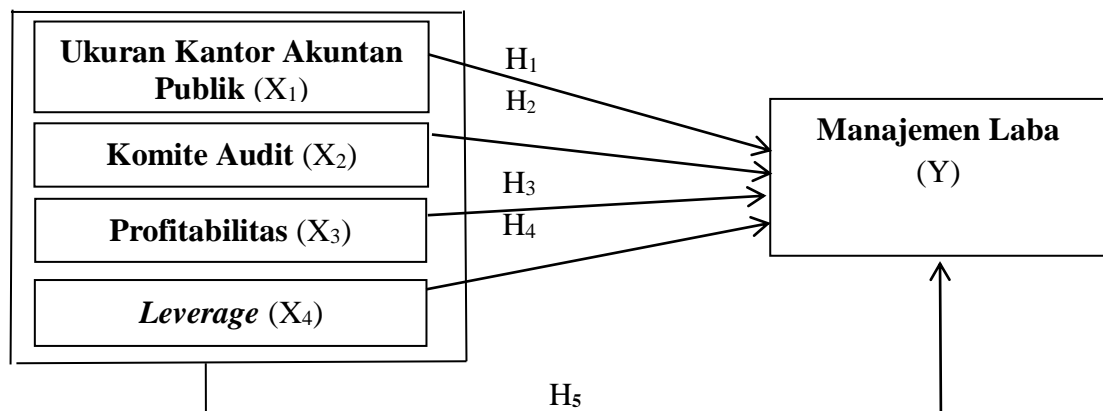
Puspitasari (2019:43) tingginya hutang perusahaan untuk mendanai aset ataupun investasinya maka pelaksanaan manajemen laba dalam pengaturan angka laba diperolehnya guna mempercantik laba sehingga menarik investor ataupun kreditor untuk berinvestasi panjang di perusahaan.

Susanti, Silvia Margareta (2019:72) Beranggapan hutang positif jika hutang tinggi mengurangi manajemen laba dengan anggapan hutang sebagai petanda citra baik bagi perusahaan dan dipercaya kreditor bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam pembayaran hutangnya dengan aset yang dimilikinya.

Febria (2020:67) Perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi, berarti tingginya hutang daripada aktivitya cenderung melakukan manipulasi manajemen laba sehingga tingginya leverage ini dapat mengatur kenaikan laba dilaporkan bahkan menurunkan laba di masa mendatang.

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar 1:



**Gambar 1 Kerangka konseptual**

**Hipotesis Penelitian :**

Hipotesis penelitiannya yaitu :

- H<sub>1</sub>: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H<sub>2</sub>: Komite Audit berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- H<sub>5</sub>: Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komite Audit, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.